

ANALISIS KECENDERUNGAN PERILAKU BULLYING PADA SISWA SDN PANGERAN I KOTA BANJARMASIN

Analysis of Bullying Behavior Tendencies in Students of SDN Pangeran I Banjarmasin City

Inuriya Verawati*

*¹Universitas Achmad Yani
Banjarmasin, Kalimantan
Selatan, Indonesia

Email:

inuriyarachman@uay.ac.id

Abstrak

Bullying merupakan fenomena yang menjadi perhatian pada pendidikan di Indonesia saat ini, tujuan penelitian ini untuk mengetahui kecenderungan perilaku bullying di SDN Pangeran I Kota Banjarmasin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada terdapat kecenderungan kuat sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 2.04% menjadi korban bullying, sebanyak 22 siswa memiliki kecenderungan korban bullying kategori sedang atau sebesar 44/90% dan kecenderungan rendah menjadi korban bullying sebanyak 26 orang atau sekitar 53.06%, dilihat dari pelaku bullying diperoleh data bahwa sebanyak 17 orang atau 34.69% siswa memiliki kecenderungan memiliki perilaku bullying dengan kategori sedang dan sebanyak 32 siswa atau sebesar 65.31% memiliki kecenderungan rendah menjadi pelaku bullying, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku bullying di sekolah masuk kategori sedang sebesar 48.98% dan kategori rendah sebesar 51.02%, dari data ini dapat diperoleh informasi bahwa perilaku bullying disekolah sebagian besar masih rendah terjadi di sekolah.

Abstract

Bullying is a phenomenon that is currently of concern in education in Indonesia. The aim of this research is to determine trends in bullying behavior at SDN Pangeran I, Banjarmasin City. The results of the research show that there is a strong tendency for 1 student or 2.04% to become a victim of bullying, 22 students have a medium tendency for bullying victims or 44/90% and a low tendency for 26 students or around 53.06% to become victims of bullying, it can be seen From the perpetrators of bullying, data was obtained that as many as 17 people or 34.69% of students had a tendency to have bullying behavior in the medium category and as many as 32 students or 65.31% had a low tendency to become perpetrators of bullying. In general, it can be said that bullying behavior in schools is in the medium category at 48.98 % and the low category is 51.02%, from this data it can be obtained that bullying behavior at school is still low in schools.

Kata Kunci:

Analisis
Bullying
Siswa

Keywords:

Analysis
Bullying
Siswa

PENDAHULUAN

Perkembangan Anak usia sekolah dasar sebagaimana banyak diketahui sebagai suatu proses tumbuh kembang dimana anak mulai mengembangkan berbagai keterampilan yang mereka miliki dan minati, ada muncul rasa persaingan pada aspek sosial maupun akademik, meningkatnya keinginan untuk bersosialisasi dengan teman sebaya, muncul keinginan kepemilikan peran dalam kelompok, belajar menghadapi masalah dan menyelesaikan masalah yang muncul, mempunyai tujuan untuk mencapai sesuatu, membutuhkan penghargaan dan

pengakuan dari lingkungan disekolah maupun diluar sekolah, terkadang hal ini dapat memunculkan perundungan atau biasa disebut dengan bullying. Penelitian dari Muryani et al., (2023) didapatkan hasil penelitian bahwa ada siswa yang teridentifikasi sebagai pelaku sebanyak 67 siswa dan korban sebanyak 30 siswa.

Perundungan atau *bullying* merupakan tindakan yang dapat mempengaruhi siswa selama proses belajar di sekolah pada berbagai level usia. Perundungan atau *bullying* melibatkan ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku ataupun korban yang dimanifestasikan dengan tindakan

agresif berdampak pada perilaku anak. Perundungan/Bullying adalah perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal, fisik, ataupun sosial di dunia nyata maupun dunia maya yang membuat seseorang merasa tidak nyaman, sakit hati dan tertekan baik dilakukan oleh perorangan ataupun kelompok. (Heli Tafiati et al., 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fajar Al Arif Fitriana & Fauzi, 2023) ditemukan bahwa jenis perundungan yang umum terjadi di sekolah adalah perundungan sosial (social bullying), jenis perundungan ini adalah dilakukan dengan cara mengucilkan, menyebarkan rumor yang tidak benar dan mempermalukan seseorang di depan umum.

Fenomena yang muncul disekolah dalam berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber ditemukan tindak perundungan yang dialami oleh siswa pada sekolah dasar, perilaku perundungan merupakan suatu tindakan yang bermakna negatif kepada individu atau orang yang menjadi korban perundungan, Tindakan negatif tersebut didapatkan melalui penyalahgunaan kekuasaan yang dilakukan secara terus menerus dalam suatu hubungan yang dilakukan dengan media verbal, fisik dan/atau sosial yang dapat menyebabkan kerugian fisik atau psikologis. Bullying atau perundungan dapat berdampak negatif bagi anak-anak, diantaranya prestasi belajar menurun, enggan ke sekolah, perasaan cemas, dll. (Aliffia Ananta & Suhadianto, 2021)

Beberapa studi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar pernah mengalami kasus perundungan atau bullying baik menjadi pelaku maupun korban di sekolah. Hasil survei yang dilakukan oleh KPAI diperoleh data yang menunjukkan bahwa tahun 2022 dilaporkan bahwa kasus perundungan di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan, data survei menunjukkan KPAI menerima laporan kasus perundungan sejumlah 4.124 kasus perundungan yang dilaporkan. Sedangkan pada tahun 2023 data sampai dengan bulan februari KPAI sudah

mencatat jumlah kasus perundungan sebanyak 1.138 kasus.

Berdasarkan pada fenomena yang terjadi di Indonesia, nampaknya juga perlu dilakukan kajian bagaimana tentang perilaku kecenderungan bullying yang ada di Kota Banjarmasin, dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian pada salah satu sekolah dasar di wilayah kota Banjarmasin yaitu di SDN Pangeran I Kota Banjarmasin, demografis sekolah ini memiliki keunikan dimana sekolah berada pada pinggiran sungai kota Banjarmasin, peneliti ini mengetahui bagaimana kecenderungan perilaku bullying pada sekolah dasar di salah satu wilayah kota Banjarmasin

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif penelitian kuantitatif dimana suatu metode penelitian yang lebih bersifat induktif, objektif dan ilmiah, data yang di peroleh berupa angka-angka (score, nilai) atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dan dianalisis dengan analisis statistic sederhana menggunakan persentasi, mengingat dalam hal ini peneliti melakukan penelitian yang lebih bersifat survei tentang kecenderungan perilaku bullying pada siswa sekolah dasar

Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 4 dan kelas 5 SDN Pangeran I Kota Banjarmasin yang berjumlah sebanyak 49 siswa, dalam penelitian ini seluruh siswa kelas 4 dan 5 dijadikan sampel penelitian, sehingga seluruh siswa kelas 4 dan 5 dalam populasi ini menjadi sampel penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada terdapat kecenderungan kuat sebanyak 1 orang siswa atau sebesar 2.04% menjadi korban bullying, sebanyak 22 siswa memiliki kecenderungan korban bullying kategori sedang atau sebesar 44/90% dan kecenderungan rendah

menjadi korban bullying sebanyak 26 orang atau sekitar 53.06%, dilihat dari pelaku bullying diperoleh data bahwa sebanyak 17 orang atau 34.69% siswa memiliki kecenderungan perilaku bullying dengan kategori sedang dan sebanyak 32 siswa atau sebesar 65.31% memiliki kecenderungan rendah menjadi pelaku bullying, secara umum dapat dikatakan bahwa perilaku bullying di sekolah masuk kategori sedang sebesar 48.98% dan kategori rendah sebesar 51.02%, dari data ini dapat diperoleh informasi bahwa perilaku bullying di sekolah sebagian besar masih rendah terjadi di sekolah.

Perilaku *bullying* dengan berbagai bentuknya di kalangan siswa merupakan salah satu bentuk tindakan kekerasan di lingkungan sekolah. Sekolah yang sejatinya menjadi tempat pembudayaan nilai-nilai karakter, oleh sebagian siswa justru terkadang menjadi tempat muncul kekerasan yang kadang sulit terdeteksi oleh pihak sekolah karena ini terjadi diluar pengawasan pihak sekolah, atau kadang dianggap biasa sebagai bentuk pertemanan, padahal ini dapat membahayakan mengarah pada perilaku bullying. Bullying yang dilakukan dan dialami pada siswa dapat terjadi dalam bentuk verbal, fisik, sosial, dunia maya, dan seksual.

Perilaku *bullying* yang marak di kalangan siswa di sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik internal (dari individu siswa itu sendiri), maupun eksternal (keluarga, sekolah, teman sebaya, media massa). Dari berbagai pengalaman dan juga temuan-temuan dalam penelitian, *bullying* membawa dampak negatif secara fisik dan psikis, baik bagi korban maupun bagi pelaku *bullying* itu sendiri. Oleh karena itu, untuk mencegah dan mengatasinya, perlu adanya intervensi khusus demi terbentuknya karakter anak-anak bangsa. Berkaitan dengan fenomena *bullying* di kalangan pelajar, salah satu komponen penting yang bertanggung jawab adalah guru. Guru di sekolah memiliki strategi tertentu yang bisa diterapkan untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku *bullying*. Akan tetapi, strategi-strategi tersebut akan berjalan efektif jika komponen-komponen

lain seperti keluarga, masyarakat dan pemerintah juga turut terlibat di dalamnya. Dikatakan demikian karena pembentukan karakter siswa bukan tanggung jawab tunggal seorang guru, melainkan tanggung jawab bersama. Hasil penelitian Rahman et al., (2023) menunjukkan bahwa perilaku bullying berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik. menunjukkan bahwa 15,4% prestasi belajar peserta didik di MIN 2 Sinjai dipengaruhi oleh perilaku Bullying dan sisanya sebesar 84,6% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain. Melalui metode literatur review didapatkan bahwa perilaku bullying dapat berdampak pada sosialisasi yang kurang baik, rendahnya kepercayaan diri, penurunan harga diri dikemudian hari, rendahnya keterampilan sosial peserta didik, tidak mampu berkomunikasi dengan orang lain, mengalami depresi, kecemasan, dan kemungkinan untuk menyakiti diri sendiri.

Siswa sekolah dasar merupakan masa yang mestinya minim dengan terjadinya konflik dan memiliki nilai-nilai anti kekerasan. Upaya mengubah budaya kekerasan di sekolah merupakan hal yang penting. Untuk mencegah dan mengatasi terjadinya perilaku bullying nampaknya diperlukan upaya pencegahan dan penanganan oleh berbagai pihak. Upaya pencegahan bullying dilakukan secara menyeluruh dan terpadu, dimulai dari anak, keluarga, sekolah dan masyarakat. Upaya tersebut dilakukan melalui pemberdayaan anak itu sendiri, dan pencegahan melalui keluarga, sekolah dan masyarakat. Siswa perlu diberikan penguatan tentang bullying agar jangan sampai terjadi pada diri mereka, Dimana menereka diharapkan mampu mendeteksi secara dini kemungkinan terjadinya *bullying*, mampu melawan saat terjadinya bullying pada dirinya, dan mampu memberikan bantuan ketika melihat bullying terjadi dengan cara misalnya mendamaikan, melaporkan kepada pihak sekolah. Upaya pencegahan juga dapat dilakukan melalui penguatan pada keluarga siswa di rumah, diantaranya memperkuat dan menanamkan nilai-nilai persatuan, penguatan lingkungan yang penuh

kasih sayang sejak dini dengan memperlihatkan cara berinteraksi antar anggota keluarga, membangun rasa percaya diri anak, menumbuhkan rasa keberanian dan ketegasan anak serta mengembangkan kemampuan anak untuk bersosialisasi, menanamkan nilai-nilai etika terhadap anak dalam lingkungan sosialnya untuk memiliki kepedulian dan sikap menghargai, memberikan teguran mendidik jika anak melakukan kesalahan, dan mendampingi anak dalam menyerap informasi utamanya dari media televisi yang mengandung terjadinya kekerasan atau perilaku bullying, termasuk dalam mengakses internet dan media elektronik lainnya yang mengandung adanya perilaku bullying.

Upaya pencegahan dan penanganan *bullying* yang dapat dilakukan oleh sekolah dapat dilakukan dengan merancang desain program pencegahan yang berisikan pesan kepada siswa bahwa perilaku *bully* tidak diterima di sekolah dan membuat kebijakan “anti *bullying*”, membangun komunikasi efektif antara guru dan siswa, mengadakan diskusi dan ceramah mengenai perilaku *bully* di sekolah, menciptakan suasana lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan kondusif, menyediakan bantuan kepada siswa yang menjadi korban *bully* dan melakukan pertemuan berkala dengan orangtua atau komite sekolah.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa perilaku bullying di sekolah SDN Pangeran I Kota Banjarmasin masuk kategori sedang sebesar 48.98% dan rendah sebesar 51.02%

REFERENSI

- Aliffia Ananta, & Suhadianto. (2021). *Buku Saku Anti Bullying “Stop Bully”* (Suhadianto, Ed.). Untag Surabaya Press.
- Fajar Al Arif Fitriana, M. N., & Fauzi, A. (2023). Analisis Tindak Perundungan Siswa Sekolah Dasar dan Upaya Penanggulangannya. *Yustisia Tirtayasa* :

Jurnal Tugas Akhir, 3(3), 287.
<https://doi.org/10.51825/yta.v3i3.21778>

Heli Tafiati, M. Aris Syaifuddin, Diah Asih Sukesi, Ginanjar Bachtar, Erika Widiastuti, Retno Widjiningsih, Anggin Nuzula Rahma, & Rahmi Umaira Arlym. (2021). *STOP Perundungan/ Bullying Yuk!*

Muryani, S., Wibowo, N. Y., Widodo, Y. P., & Widhiastuti, R. (2023). Pelaku Dan Korban Bullying Siswa Sekolah Dasar di Wilayah Kabupaten Tegal. *Jurnal Prima*, 9(2), 8–15.

Rahman, H., Irfan, M., Andra Ningsih, D., & Asri, H. (2023). Analisis Dampak Perilaku Bullying terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik pada Tingkat Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(01), 2374–2382.